

BAB I

PENDAHULUAN

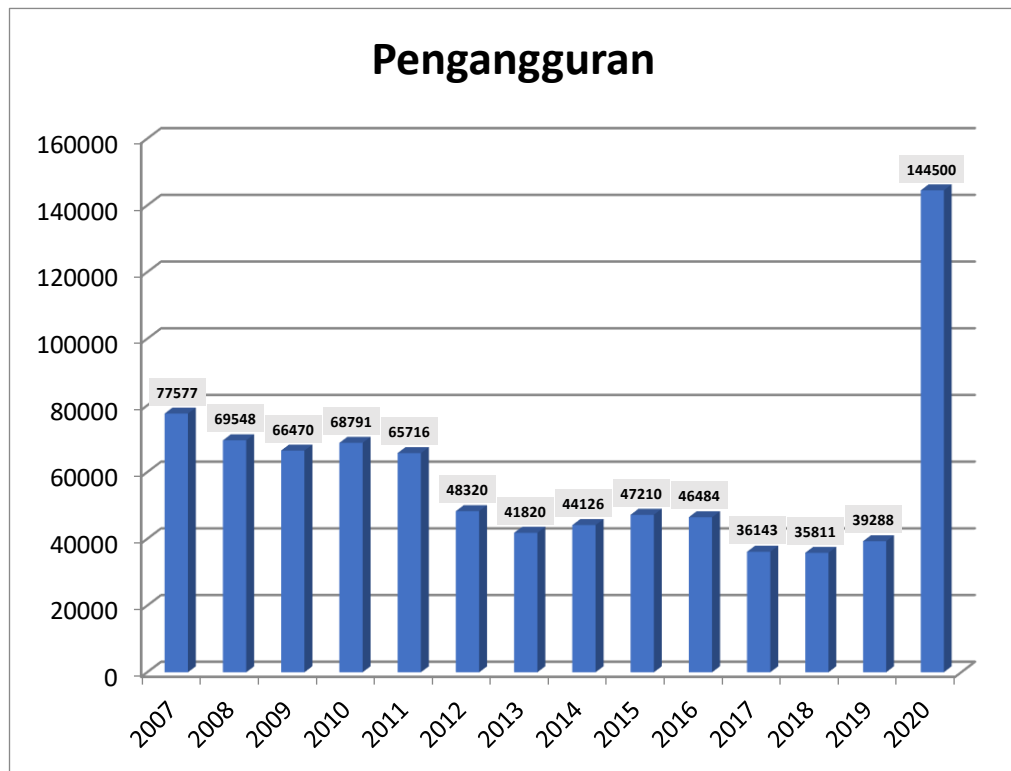
1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih mengalami proses pembangunan ekonomi yang memiliki tujuan untuk mencapai suatu kesejahteraan masyarakat, dalam mencapai suatu kesejahteraan salah satunya dibutuhkan kesempatan kerja yang mendukung dan adanya pemerataan pendapatan di masyarakat, di Indonesia antara kesempatan kerja yang ada dengan Angkatan kerja terjadi kesenjangan yaitu peningkatan jumlah kesempatan kerja tidak sebanding dengan peningkatan angkatan kerja yang meningkat lebih cepat, hal ini berdampak pada terjadinya pengangguran (Badan Pusat Statistik,2007).

Salah satu penilaian prestasi ekonomi suatu negara harus di lakukan, karena dengan pengukuran prestasi ekonomi dapat diukur keberhasilan pemerintahan yang dijalankan, serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan kebijakan makro ekonomi yang dijalankan. Untuk mengukur prestasi makro ekonomi dapat dilihat dari indikator ekonomi, salah satunya pengangguran. Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya (Sukirno,2007).

Menurut Sukirno (2004) pengangguran adalah jumlah tenaga kerja dalam perekonomian yang secara aktif mencari pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Jika jumlah pengangguran tinggi, berarti banyak masyarakat

yang tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya sehingga mengakibatkan harus mengurangi kebutuhan (Sukirno,2004). Provinsi Bali, angka pengangguran masih terbilang cukup tinggi. Berikut diagram presentasi angka pengangguran di provinsi Bali tahun 2007-2020.



Gambar 1.1. Pengangguran Provinsi Bali 2007-2020

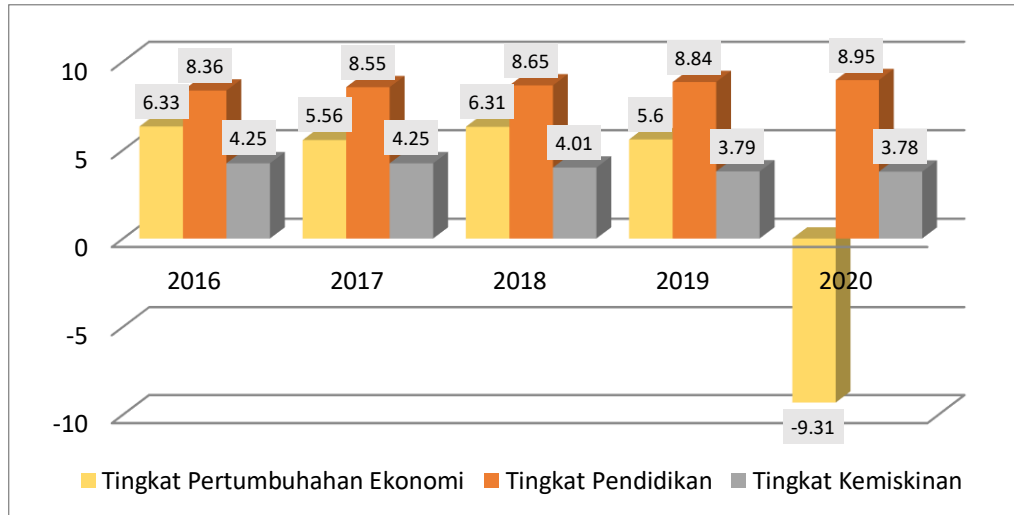
Sumber: BPS Bali 2020 (data diolah)

Pada gambar 1.1 diatas dapat dilihat pengangguran provinsi Bali dalam empat belas tahun terakhir relative mengalami penurunan. Angka terendah pengangguran Bali terjadi di tahun 2018 yakni sebesar 35811 sedangkan angka pengangguran Bali tertinggi terjadi pada tahun 2020 144500. Hal ini terlihat bahwa hasil upaya yang dilakukan pemerintah provinsi Bali dalam rangka menanggulangi pengangguran memperlihatkan hasil yang cukup baik. Namun pada tahun 2020 angka pengangguran naik drastis menjadi 144500. Hal ini menjadi masalah baru yang harus di atasi oleh pemerintah provinsi Bali. Menurut BPS Suryamin, bertambahnya angka

pengangguran di tahun 2020 disebabkan karena melemahnya pariwisata Bali yang diakibatkan adanya pandemic.

Menurut BPS Bali pada triwulan kedua 2020 Tingkat pertumbuhan perekonomian masyarakat Bali mengalami kontraksi yang cukup hingga -9,31. Berbagai upaya pemulihan ekonomi dilakukan seperti program dan stimulus ekonomi baik itu dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah telah diluncurkan stimulus bagi pelaku UMKM, bagi para siswa SMK/SMA, Mahasiswa hingga media baik media cetak maupun online.

Disamping itu dengan bekerja sama dengan Bank Indonesia di Bali juga digelar gotong royong untuk menyerap hasil pertanian dan perikanan. Demikian pula halnya di sektor pariwisata, para pelaku industry pariwisata menyiapkan penerapan protocol. Disamping itu, dilakukannya penerapan pembayaran non tunai dengan aplikasi QRIS sehingga wisatawan akan merasa aman dan nyaman untuk berwisata di Bali. Upaya-upaya tersebut dilakukan guna menurunkan angka pengangguran Di Bali yang melonjak naik di tahun 2020. Banyaknya faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran antara lain pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dijelaskan pada gambar 1.2 berikut ini.



Gambar 1.2. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kemiskinan Provinsi Bali 2016-2020

Sumber: BPS Bali 2020 (data diolah)

Dapat dilihat gambar 1.2 bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi provinsi Bali pada lima tahun terakhir cenderung mengalami penurunan disetiap tahunnya dan angka terendah yakni ada pada tahun 2020 yaitu sebesar -9,31. Dalam tahun tersebut penurunan terjadi sangat drastis. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi Bali selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi turun. Dengan adanya laju Tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali yang berfluktuatif dari tahun ke tahun. Menurut Tambunan (2009) menyatakan pengangguran dan tingkat Pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif artinya meningkatnya Tingkat Pertumbuhan ekonomi diimbangi dengan menurunnya pengangguran di Bali. Hal ini sejalan dengan penelitian Valentine (2019) mengenai analisis Pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran dimana variabel pertumbuhan ekonomi dalam hal ini Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap pengangguran.

Faktor kedua yang mempengaruhi pengangguran adalah Tingkat pendidikan. Tingkat Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia

yang berkualitas. Menurut Fuad Ihsan (2005) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia sehingga upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, karena melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan.

Hal ini bukan saja karena Tingkat pendidikan baru yang timbul ketika terjadi peningkatan jumlah lapangan kerja yang tidak sebanding dengan jumlah lulusan. Masalah ini memang selalu menjadi suatu persoalan yang perlu dipecahkan dalam perekonomian suatu wilayah. Tingginya angka pengangguran tidak hanya menimbulkan masalah-masalah di bidang ekonomi, melainkan masalah dibidang sosial seperti kemiskinan dan kerawanan sosial (Sakernas:2010). Dari tahun 2016 dapat dilihat bahwa angka pendidikan setiap tahunnya mengalami peningkatan namun tidak terlalu besar. Contohnya pada tahun 2020 pendidikan provinsi Bali terletak di angka 8,84 dimana tahun sebelumnya berada di angka 8,95.

Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan provinsi Bali selalu mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga 2020. Apabila Tingkat pendidikan mengalami peningkatan dapat diduga bahwa tingkat pengangguran akan mengalami pengurangan (Sukirno,2010). Hal ini sejalan dengan penelitian Edyson Susanto (2017) mengenai pengaruh pendidikan terhadap pengangguran dimana hasil penelitian menjelaskan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

Bukan hanya faktor tingkat pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan saja yang dapat berpengaruh terhadap pengangguran di provinsi Bali. Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap pengangguran adalah Tingkat kemiskinan. Tingkat Kemiskinan memiliki hubungan yang sangat erat dalam

mempengaruhi tingkat pengangguran. Permasalahan tingkat kemiskinan merupakan masalah yang begitu kompleks sehingga diperlukan upaya pengentasan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dan dilaksanakan secara terpadu (M. Nasir, dkk dalam Agus Prasetyo (2010).

Tingkat kemiskinan provinsi Bali relative mengalami penurunan dan selama lima tahun terakhir. Tingkat kemiskinan terendah terjadi pada tahun 2020 yakni sebesar 3,78 sedangkan tingkat kemiskinan tertinggi terjadi pada tahun 2016 dan 2017. Menurut Todaro (2003) menjelaskan bahwa tingkat kemiskinan memiliki pengaruh positif artinya ketika kemiskinan turun maka pengangguran juga turun dan sebaliknya.

Beberapa penelitian yang meneliti tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kemiskinan terhadap pengangguran, namun hasil tidak selalu signifikan. Seperti yang dilakukan oleh Indra (2016) dimana hasil penelitian yang didapat adalah variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Indonesia. Sedangkan penelitian yang dilakukan Neny Latifah (2017) dimana variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

Selanjutnya penelitian lain yang dilakukan oleh Aam Latifah (2018) meneliti tentang Analisis pengaruh angkatan kerja, pendidikan, investasi swasta, dan pengeluaran pemerintah terhadap pengangguran terbuka pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Salah satu hasil penelitian beliau menunjukkan bahwa variabel Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran pada Kabupaten/kota di Jawa Barat. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan Burhanudin, dkk (2018) dimana hasil

penelitiannya menyatakan bahwa Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Nur Cholis (2015) juga meneliti tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan IPM terhadap tingkat pengangguran. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa variable pertumbuhan ekonomi dan upah minimum memiliki pengaruh negative terhadap pengangguran sedangkan variable IPM memiliki pengaruh positif terhadap pengangguran.

Dari pengujian-pengujian yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti terdahulu masih terjadi perbedaan hasil penelitian (*research gap*) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran sehingga menarik untuk diteliti kembali. Dimana akan dikaji lebih lanjut tentang Analisis tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat kemiskinan terhadap pengangguran serta dikaitkan dengan adanya pandemic di tahun 2020 dimana fenomena tersebut dapat memberikan dampak terutama terkait dengan variable-variabel penelitian ini nantinya. Sehubungan dengan uraian diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan tingkat kemiskinan terhadap pengangguran di Provinsi Bali”.

1.2 Rumusan Masalah

Pengangguran yang terlalu tinggi akan menyebabkan kekacauan politik, keamanan dan sosial. Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi yang mempunyai angka pengangguran yang cukup tinggi. Berbagai upaya dilakukan pemerintah provinsi Bali untuk menurunkan angka pengangguran tetapi masalah pengangguran masih saja belum dapat teratasi. Dalam penelitian-penelitian terdahulu terdapat perbedaan pada output yang

dihasilkan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Provinsi Bali?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengangguran di Provinsi Bali?
3. Bagaimana pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pengangguran di Provinsi Bali?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah tingkat pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran di Provinsi Bali.
2. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengangguran di Provinsi Bali.
3. Untuk mengetahui apakah tingkat kemiskinan berpengaruh terhadap pengangguran di Provinsi Bali.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Agar lebih fokus dan mendalami penelitian maka penulis mempersempit cakupan pembahasan dalam penelitian ini. Penelitian ini mencakup series data selama periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2020 pada Provinsi Bali. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengangguran sebagai variabel dependen dan tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan, dan tingkat kemiskinan sebagai variabel

independen.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pemerintah, khususnya mengenai “Analisis faktor yang mempengaruhi pengangguran di Provinsi Bali” sehingga pemerintah dapat mempertimbangkan strategi apa saja guna menurunkan angka pengangguran suatu daerah khususnya Provinsi Bali.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi:

- a. Memberikan pembuktian tentang analisis tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan terhadap pengangguran di Provinsi Bali.
- b. Dapat digunakan bagi peneliti yang lain sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam mengadakan suatu penelitian selanjutnya yang berkaitan dalam penelitian ini.

3. Manfaat kebijakan

Memberikan informasi yang dapat mengetahui analisis tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan terhadap pengangguran di Provinsi Bali.